

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap generasi ingin mewariskan sesuatu kepada penerusnya yang merupakan produk budaya pada zamannya.¹ Sesuatu itu bisa berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Sementara proses pewarisan tersebut seringkali menggunakan pendidikan sebagai alat atau sarannya. Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan.²

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 1 ayat 31 menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tujuan Negara Indonesia. Oleh karena itu seluruh komponen bangsa Indonesia wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tujuan Negara Indonesia.

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.³ Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Dalam upaya pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat

¹ Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk Masa Depan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm. 3

² Masnur Muslih, *KTSP Pembelajaran Berbasis dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksar, 2007) hlm. 11

³ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005), hlm. 1.

dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sumber Daya Manusia (SDM) akhir-akhir ini disebut-sebut sebagai sumber permasalahan perkembangan pendidikan di Indonesia. Karena bangsa yang mampu berkembang dan meningkatkan Sumber Daya Manusia itulah yang mampu mencerdaskan bangsa dan negaranya.⁴ Oleh karena itu, Sumber Daya Manusia negara ini perlu ditata kembali agar mampu untuk mencerdaskan anak bangsa.⁵

Pada kenyataannya, pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman. Setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan di masa yang akan datang, melainkan juga menyangkut kondisi dan suasana kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.⁶

Sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan, merupakan wadah atau tempat proses pendidikan yang memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Secara internal sekolah memiliki perangkat yakni guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Secara eksternal sekolah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal dan horizontal.

Semua itu tidak bisa terlepas dengan penataan pendidikan di sekolah. Sesuai dengan perkembangan zaman setiap lembaga harus bisa menyesuaikannya. Seperti halnya kurikulum. Kurikulum haruslah selalu mengikuti perkembangan

⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 14.

⁵ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 8.

⁶ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 35.

zaman. Tak hanya kurikulum saja yang harus mampu menyesuaikan perkembangan zaman. Tetapi juga buku teks yang digunakan sebagai proses belajar mengajar harus mampu menyesuaikan perkembangan zaman.

Dewasa ini pemerintah telah sepakat untuk menyempurnakan kurikulum sehingga terbentuklah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004.⁷ KBK (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.⁸ Tujuan kurikulum ini adalah mencetak generasi 2045 yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab.⁹

Penyusunan kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada penyederhanaan, tematik-integratif mengacu pada kurikulum 2006 di mana ada beberapa permasalahan di antaranya; 1) konten kurikulum yang masih terlalu padat, ini ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia, 2) belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, 3) kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan belum terakomodasi di dalam kurikulum, 4) belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global, 5) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga

⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, hlm. 66.

⁸ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 35, ayat (1).

⁹ Indah Surya Wardhani, "*Jarak Idealisme Kurikulum dan Realitas*", *Kompas*, (Semarang: 4 Mei 2013), hlm. 14.

membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru, 6) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala¹⁰.

Buku teks yang baik tentunya memiliki kriteria tertentu. Hal ini dapat dilihat dari relevansinya dengan kurikulum yang berlaku, kesesuaian dengan materi yang disampaikan, isi buku atau sudut keilmuan yang digunakan sesuai atau tidak, dan sebagainya. Menurut B.P. Sitepu, buku teks yang baik harus memiliki tujuan, isi, dan penyajian yang mengacu pada kurikulum yang berlaku dan merupakan penjabaran yang lebih terperinci. Sehingga buku tersebut dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi guru dan siswa untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran.

Salah satu materi yang ada pada mata pelajaran kimia di kelas X adalah stoikiometri. Pemahaman konsep sangat diperlukan dalam mempelajari materi ini, karena materi stoikiometri merupakan salah satu materi yang sulit. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis buku teks kimia SMA kelas X karangan Unggul Sudarmo yang diterbitkan oleh Erlangga bulan September, dengan berfokus pada materi stoikiometri, dan menganalisis materi serta relevansinya dengan KI dan KD kurikulum 2013. Peneliti memilih buku tersebut sebagai objek penelitian karena dari Kemendikbud belum mengeluarkan atau menerbitkan buku teks kimia SMA kelas X yang sesuai dengan perubahan kurikulum yaitu kurikulum 2013. Dan buku tersebut banyak digunakan sebagai buku pegangan siswa di SMA wilayah Semarang. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“ANALISIS KESESUAIAN KONTEN BUKU TEKS KIMIA SMA KELAS X MATERI POKOK STOIKIOMETRI DALAM KURIKULUM 2013”**.

¹⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, hlm. 60-61.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya difokuskan pada aspek materi saja, yang meliputi isi materi dan relevansi materi tersebut dengan KI dan KD Kurikulum 2013. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka bagaimana relevansi Materi Pokok Stoikiometri pada Buku Teks Kimia SMA Kelas X karangan Unggul Sudarmo terbitan Erlangga dengan Kurikulum 2013? Adapun susunan fokus penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Manfaat dan tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sesuai dengan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang peneliti paparkan, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan analisis konten Buku Teks Kimia SMA kelas X Materi Pokok Stoikiometri adalah untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian isi Buku Teks Kimia kelas X Materi Pokok Stoikiometri dengan KI dan KD Kurikulum 2013.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Para guru dan lembaga pendidikan

Agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan buku teks siswa.

b. Bagi siswa

Menambah wawasan dan dapat memilih buku yang tepat dan sesuai dengan Kurikulum 2013.

c. Penulis buku teks

Dapat digunakan sebagai wawasan dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas buku.

d. Penerbit buku teks yang diteliti

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi buku teks yang telah diterbitkan.

D. Kajian Pustaka

Pada dasarnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu. Selain itu untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan lainnya maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada.

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut antara lain :

1. Skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kualitas Buku Ajar PAI untuk Kelas VIII SMP (Studi Komparasi Buku PAI Terbitan Erlangga dan CV. Aneka Ilmu)” yang di tulis oleh Rini Niswati NIM: 063111014 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.¹¹ Kajian ini dilatarbelakangi oleh berbagai hasil temuan tentang problematika pembelajaran PAI yang tidak kunjung terselesaikan. Dalam hal ini, keberadaan buku pelajaran juga sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI.
2. Muhammad Fatih (mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah) NIM: 3101339 skripsi yang berjudul “Studi Analisis Isi Buku Pelajaran PAI Kelas I SMP yang Diterbitkan oleh CV Aneka Ilmu Dalam Perspektif Kurikulum 2004”.¹² Menyimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Muchamat Fatih hasil analisis data menunjukkan bahwa isi buku pelajaran PAI kelas VII (I SMP) yang diterbitkan oleh CV. Aneka Ilmu dapat ditinjau dari aspek organisasi, isi pokok bahasan, kelengkapan pokok bahasan (materi pokok) yang meliputi: istilah, lambang dan notasi, contoh dan

¹¹ Rini Niswati, *Analisis Perbandingan Kualitas Buku Ajar PAI untuk Kelas VIII SMP (Studi Komparasi Buku PAI Terbitan Erlangga dan CV Aneka Ilmu)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011), hlm. 5.

¹² Muhammad Fatih, *Studi Analisis Isi Buku Pelajaran PAI Kelas I SMP yang Di terbitkan oleh CV Aneka Ilmu dalam Perspektif Kurikulum 2004*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2006), hlm. 5.

ilustrasi, tata krama penulisan dan kepastakaan. Secara garis besar aspek organisasi buku pelajaran tersebut lebih memilih tema-tema materi pokok dari yang paling mendasar. Pada aspek pokok bahasan atau materi pokok mencakup pemahaman tentang al-Qur'an al-Hadis, pemahaman tentang keimanan, pemahaman tentang akhlak, pemahaman tentang syari'ah (hukum Islam) dan pemahaman tentang sejarah peradaban Islam. Pada aspek kelengkapan pokok bahasan, buku pelajaran tersebut tidak hanya menyajikan materi pokok serta uraiannya, melainkan dilengkapi dengan istilah, lambang dan notasi, contoh dan ilustrasi dan juga tata krama penulisan dan kepastakaan. Setelah data-data penelitian terkumpul kemudian dianalisis melalui tinjauan kurikulum 2004 dari aspek organisasi buku pelajaran PAI kelas VII terbitan CV. Aneka Ilmu tersebut telah menggunakan organisasi yang digariskan dalam standar kompetensi, kemudian pada aspek isi pokok bahasan ada beberapa bab atau materi pokok yang kurang memperhatikan prinsip-prinsip relevansi dan konsistensi.

3. Zukhrotun Nisak (Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah) NIM: 073511016 skripsi yang berjudul "Analisis Materi pada Buku Teks Matematika Kelas VIII MTs/SMP Terbitan Yudhistira Tahun 2007".¹³ Skripsi ini membahas sajian materi pada buku teks matematika SMP/MTs kelas VIII terbitan Yudhistira. Kajiannya dilatarbelakangi oleh banyaknya sekolah yang menggunakan buku teks terbitan Yudhistira karangan Samsul Hadi sebagai sumber belajar. Namun berdasarkan hasil survey dengan guru yang menggunakan buku teks ini bahwa ada beberapa kekurangan dalam materi di buku teks matematika ini. Penelitian ini adalah penelitian analisis dokumen (*documentary analysis*) atau analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi materi buku teks matematika yang digunakan SMP/MTs terbitan Yudhistira sesuai dengan

¹³ Zukhrotun Nisak, *Analisis Materi pada Buku Teks Matematika Kelas VIII MTs/SMP Terbitan Yudhistira Tahun 2007*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2011), hlm. vi.

standar buku yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Berpijak dari informasi sebelumnya atau tulisan tersebut bahwa penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti di atas adalah sama-sama menganalisis materi. Yakni penelitian yang dilakukan oleh Rini Niswati NIM: 063111014 memfokuskan pada buku PAI terbitan PT Erlangga dan Aneka Ilmu, skripsi yang di tulis oleh Muhammad Fatih NIM: 3101339 kajian di fokuskan pada analisis buku pelajaran PAI kelas I SMP/MTs yang di terbitkan oleh Aneka Ilmu dalam perspektif kurikulum 2004, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zukhrotun Nisak NIM: 073511016 kajian di fokuskan pada analisis materi pada buku teks Matematika kelas VIII MTs/SMP terbitan Yudhistira Tahun 2007.

Ketiga skripsi di atas berbeda dengan skripsi penulis yang berjudul “Analisis Konten Buku Teks Kimia SMA Kelas X Materi Pokok Stoikiometri dalam Kurikulum 2013”. Penulis lebih memfokuskan pada analisis materi dan relevansi materi dengan kurikulum 2013.

E. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, jenis penelitian merupakan suatu hal yang harus ada sebagai *point of view* atau alat pandang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku, orang atau suatu keadaan pada tempat

tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.¹⁴ Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisa suatu buku teks, yang mana hal ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Deskripsi sendiri merupakan karakteristik dari penelitian kualitatif.

2. Sumber Data

Dalam memperoleh data penelitian, penulis menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dokumen sekunder.¹⁵ Antara lain:

- 1) Buku teks kimia SMA kelas X karangan Unggul Sudarmo yang diterbitkan oleh Erlangga bulan September 2013.
- 2) Kemendikbud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber lain sehingga tidak bersifat otentik.¹⁶ Data sekunder digunakan sebagai pendukung atau penguat data primer. Adapun data sekunder seperti halnya:

- 1) Buku Teks Kimia SMA kelas X karangan Unggul Sudarmo yang diterbitkan oleh Erlangga bulan Mei 2013.
- 2) Buku Teks Kimia Dasar: Konsep- konsep Inti jilid I edisi ketiga Raymond Change.
- 3) Permendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.71 2013 tentang buku teks.

¹⁴Djam'an Satori, Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2012), hlm. 236

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 81.

¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, hlm. 81.

- 4) Kemendikbud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 5) Jurnal Analisis Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum 2013 karya Deden Cahaya Kusuma.
- 6) Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting karya E. Mulyasa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang apa yang akan diteliti oleh peneliti yakni dengan cara pengumpulan data. Karena pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.¹⁷ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁸ Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.¹⁹ Maka untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang sesuai dengan kurikulum 2013 peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumen yang diambil adalah dari jurnal, artikel, Koran, dan draf kurikulum 2013.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi penting dalam sebuah penelitian. Karena analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data

¹⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Graha Indonesia, 2005), hlm. 174.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 206.

¹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, hlm. 81.

menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.²⁰ Bentuk teknik dalam teknik analisis data sebagai berikut :

1) Analisis deskriptif

Metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis deskriptif yakni data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²¹ Dengan demikian hasil penelitian akan berisi kutipan- kutipan data dan pengolahan data untuk memberi gambaran penyajian hasil penelitian.

2) *Content analysis* atau analisis isi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Di mana data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya, dan karena itu analisis macam ini juga disebut analisis isi (*content analysis*). Burhan Bungin mendefinisikan analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.²² Adapun tahapan analisis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Peneliti membaca materi stoikiometri pada buku teks kimia SMA kelas X yang diterbitkan bulan September dan bulan Mei oleh Erlangga sebelum mengelompokkan masing-masing materi kedalam sub aspek yang akan diteliti.
- 2) Proses analisis teks yang berdasarkan pada standar/ kategori yang telah ditetapkan. Peneliti mulai mendeskripsikan dan mengidentifikasi

²⁰ Sambah Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 52.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), hlm. 11

²² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm.

kesesuaian isi materi Stoikiometri pada buku teks kimia SMA kelas X karangan Unggul Sudarmo yang diterbitkan oleh Elangga sesuai dengan aspek kelengkapan materi, relevansi kompetensi dasar pada kurikulum 2013.

- 3) Penarikan kesimpulan dari kategori yang dianalisis. Peneliti mendeskripsikan dan menguraikan keadaan masing-masing aspek yang ada pada buku teks kimia SMA kelas X karangan Unggul Sudarmo materi pokok Stoikiometri.
-